

# UPAYA EKONOMI SYARIAH UNTUK KESEJAHTERAAN NELAYAN DI INDONESIA

Devi Afriani Maiyuniarti - Renny Oktafia

Perbankan Syariah

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

## Abstrak

*Indonesia adalah Negara maritim dengan potensi kekayaan perikanan laut yang besar. Indonesia disebut Negara maritim Karena Indonesia merupakan Negara kepulauan terbesar di dunia dengan luas lautan kurang lebih 3.273.810 km<sup>2</sup> atau sebagian besar wilayah Indonesia merupakan wilayah perairan. Tetapi, pada kenyataannya banyak nelayan yang belum mendapatkan potensi tersebut salah satunya adalah sulitnya para nelayan dalam mengakses keuangan. Untuk mengatasi masalah kemiskinan dan kesejahteraan hidup para nelayan yang ada di Indonesia, pemerintah perlu menghubungkannya dengan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) agar para nelayan bisa lebih mudah dalam mengakses keuangan .*

**Kata kunci :** *Negara maritim, kesejahteraan nelayan, Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS).*

## PENDAHULUAN

Indonesia secara klimatologis dan geografis merupakan wilayah potensial dengan berbagai macam kekayaan sumber daya alam yang berlimpah. Secara klimatologis, Indonesia memiliki iklim tropis dengan jumlah pulau 17.504 dengan luas daratan 1.922.570 km<sup>2</sup> dan luas perairan 3.257.483 km<sup>2</sup>. Indonesia memiliki potensi kelautan dan perikanan yang sangat besar dan beragam baik yang dapat diperbaharui maupun tidak dapat diperbaharui, berupa potensi wilayah, SDA, dan jasa-jasa kelautan. Potensi ini juga masih memiliki permasalahan seperti pencurian sumber daya laut (*illegal fishing*), konektifitas antar pulau yang masih lemah, rendahnya kualitas dan harga hasil sumber daya perikanan laut, rendahnya SDM kelautan dan lemahnya dukungan kebijakan pemerintah untuk kelautan termasuk permodalan dalam mendorong pertumbuhan perikanan laut. Pada sisi lain, Negara Indonesia juga merupakan

Negara dengan jumlah penduduk muslim terbanyak di dunia dengan budaya dan institusi pendukung yang banyak. perkembangan ekonomi islam juga semakin mempengaruhi dinamika pembangunan ekonomi yang penggerakannya bank syariah beserta lembaga keuangan nonbank syariah. Lembaga yang sangat dinamis adalah lembaga keuangan mikro syariah atau lebih di kenal *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT), karena memiliki potensi dan peluang besar untuk mendukung pembangunan maritim secara umum dan mengentaskan nelayan miskin.

## **PENGERTIAN NELAYAN DAN SUMBER DAYA PERIKANAN LAUT**

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan atau budidaya ikan, pada umumnya nelayan tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya.<sup>1</sup> orang yang melakukan pekerjaan seperti membuat jarring, mengangkut alat-alat penangkapan ikan ke dalam perahu atau kapal motor, mengangkut ikan dari perahu atau kapal motor, tidak dikategorikan sebagai nelayan (Departemen Kelautan dan Perikanan, 2002). Nelayan dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu :

1. Nelayan buruh adalah nelayan yang bekerja dengan menggunakan alat tangkap orang lain.
2. Nelayan perorangan adalah nelayan yang memiliki alat tangkap sendiri dan dalam pengoperasiannya tidak melibatkan orang lain akan tetapi melakukannya sendiri.
3. Nelayan juragan adalah nelayan yang memiliki kapal berikut mesin dan alat tangkapnya, namun tidak mengusahakan sendiri kapal dan alat tangkapnya melainkan mempekerjakan nelayan lain.

Nelayan secara aktif melakukan kegiatan menangkap ikan, baik secara langsung seperti para penebar dan perakit jarring dan secara tidak langsung, seperti juru mudi perahu layar, nahkoda kapal ikan bermotor, masinis kapal, koki kapal penangkapan ikan sebagai mata pencaharian.<sup>2</sup> Dalam ketentuan undang-undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang perikanan, mengatur dan membedakan pengertian nelayan menjadi dua yaitu nelayan dan nelayan kecil.

Nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Sedangkan nelayan kecil adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan

---

1 Mulyadi, *Ekonomi Kelautan*, (Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.75

2 Koentjaniggrat, *Kebudayaan Mentalitet dan Pembangunan*, (Jakarta :PT. Gramedia, 1974) hlm. 97

untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sumber daya perikanan laut dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok besar yaitu :

1. Sumber daya ikan demersal, yaitu jenis ikan yang hidup di atau dekat dasar perairan.
2. Sumber daya ikan pelagis, yaitu jenis sumber daya ikan yang hidup di sekitar permukaan perairan.
3. Sumber daya ikan pelagis besar, yaitu jenis ikan oceanic seperti tuna, cakalang, tenggiri, dll.
4. Sumber daya udang dan biota laut non ikan lainnya seperti kuda laut.

## **LEMBAGA KEUANGAN MIKRO**

Hampir di seluruh wilayah nusantara lebih tepatnya di Indonesia telah tersebar secara merata suatu lembaga keuangan syariah yaitu lembaga keuangan mikro (LKM). Yang mana perkembangan trend yang terjadi pada masyarakat mulai berkembang kearah lembaga keuangan syariah. Lembaga ini dijadikan sebagai salah satu penyelesaian suatu masalah terutama dalam mengatasi kemiskinan yang melanda rakyat di Indonesia dengan melakukan perbaikan ekonomi yang kurang stabil. Selain dijadikan sebagai pengentasan kemiskinan, lembaga keuangan syariah juga dapat dijadikan sebagai penyaluran dana tanpa adanya jaminan dimana dalam satu kelompok saling bertanggungjawab terhadap para anggotanya dalam pelunasan pinjamannya tersebut. di dalam penyaluran dana juga menyediakan jasa keuangan untuk masyarakat menengah ke bawah dengan menggunakan nominal kecil sesuai dengan pandangan islam. Karena, apabila ada seseorang mendapatkan kesulitan maka harus memberi bantuan atau pertolongan yang lebih. Oleh karena itu, dalam keuangan mikro syariah juga memberikan suatu layanan jasa keuangan dan non keuangan yang mana dilandaskan dari nilai-nilai islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits.

## **FAKTOR PENYEBAB NELAYAN MISKIN**

Secara garis besar permasalahan kemiskinan nelayan ada 4 kelompok dimana setiap permasalahan memiliki solusi yang berbeda-beda.

Secara alamiah, disebabkan oleh musibah alam diluar jangkauan nelayan. Dalam islam memandangnya sebagai takdir, muibah dapat menimpa para nelayan yang tidak disengaja, musim atau iklim seperti kapal tenggelam karena ombak.

Secara kultural, setiap nelayan memiliki budaya dan etos kerja yang rendah, nelayan lebih santai dalam menghasilkan satu trip. Saat terjadi musibah perubahan iklim nelayan enggan beralih profesi karena diperparah tingkat pendidikan yang rendah. Pada dasarnya sulit untuk diselesaikan karena memerlukan proses yang lama.

Secara teknis, peralatan dan infrastruktur yang tidak memadai. Pertama, kapasitas kapal mesin kecil karena teknologi dan alat tangkap masih sederhana. Kedua, biaya mendaratkan ikan lebih mahal pada pelabuhan perikanan samudera atau nusantara yang sudah memenuhi syarat sanitasi dan higienis dan nelayan kecil hanya mendaratkan di pelabuhan kecil tempat pendaratan ikan (TPI). Ketiga, nelayan kecil kesulitan untuk mendapatkan bahan perbekalan (makanan, jarring tambahan, BBM) kebanyakan meminjam /membeli dari pedagang perantara yang harganya mahal. Keempat, nelayan Anak Buah Kapal (ABK) mendapat upah yang rendah dibandingkan nahkoda atau *fishing master*.

Secara structural, system peraturan pemerintah belum sepenuhnya memihak pada nelayan miskin dan perikanan laut pada umumnya (Retnowati, 2011).

## **UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN NELAYAN**

Berdasarkan permasalahan yang dialami oleh para nelayan mengenai sulitnya mengakses keuangan maka Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS,BMT) sangatlah penting dan strategis dalam menangani masalah yang dihadapi oleh para nelayan di Indonesia untuk meningkatkan kesejahteraan para nelayan. Jika akar permasalahan nelayan adalah alamiah akibat musibah maka dapat diberikan dana zakat untuk menutupi kebutuhan pangan mereka. Di dalam pengelolaan BMT juga memberikan system qordul hasan dimana para nelayan dapat mengembalikan modal sesuai waktu yang telah di sepakati dan pengelola BMT juga harus memastikan jika mereka kurang mampu. Untuk menyelesaikan masalah karena kultural dapat di berikan pinjaman qord pendidikan dalam bentuk pelatihan keahlian. Dalam menyelesaikan masalah karena teknis dapat diberikan melalui *ijarah* (Model keuangan mikro yang diberikan melalui peminjaman alat produksi), *murabahah* (Nelayan diharuskan membeli sarana produksi sesuai dengan kebutuhan dengan cara mencicil dalam satu periode), *musyarakah* (Pembiayaan mikro syariah dengan melakukan share model antara nelayan dengan BMT untuk saling berbagi modal, dan *mudharabah* (Di mana BMT memberikan 100 persen modal produksi dengan sharing

bagi hasil sesuai kesepakatan). Dalam menyelesaikan masalah struktural kebijakan pemerintah harus mampu menyediakan infrastruktur yang memadai bagi nelayan kecil, penegakan hukum terhadap pelanggaran wilayah pengambilan ikan (*illegal fishing*).

## **SIMPULAN**

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa, nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan atau budidaya ikan, pada umumnya nelayan tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya. Indonesia memiliki beraneka ragam hayati dan hasil laut yang berlimpah tetapi, pada kenyataannya nelayan tidak pernah merasakannya salah satunya adalah sulitnya para nelayan dalam mengakses keuangan. Upaya pengentasan dan peningkatan kesejahteraan nelayan dapat dilakukan melalui berbagai aspek. Tetapi dalam setiap aspek memiliki cara mengatasi suatu masalah yang berbeda-beda. Jika disebabkan faktor alamiah, maka dapat diberikan adalah dana zakat dan qordul hasan. Jika disebabkan oleh aspek kultural, maka dapat diberikan melalui qord pendidikan berupa keahliannya dan sarana produksi. Jika disebabkan oleh aspek teknis, maka dapat dilakukan melalui ijarah, murabahah, musyarakah dan mudharabah. Jika disebabkan aspek struktural, maka pembiayaan yang dilakukan melalui sukuk.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Mulyadi, *Ekonomi Kelautan*, (Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.75

Koentjaniggrat, *Kebudayaan Mentalitet dan Pembangunan*, (Jakarta :PT. Gramedia, 1974) hlm. 97

Renny oktafia : percepatan pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah(UMKM)melalui perkuatan lembaga keuangan ekonomi mikro syariah LKMS di Jawa Timur (2017).

<http://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/32.pdf>

<http://zenabidin.lecture.ub.ac.id/files/2013/09/1-KONSEP-AGRIBISNIS-PERIKANAN.pdf>